

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Matematika kerap menempatkan dirinya sebagai salah satu bidang studi yang dipandang berat dan penuh rintangan oleh kalangan pelajar. Persepsi demikian secara perlahan mengikis antusiasme serta daya juang siswa dalam menyelami fondasi-fondasi keilmuan matematika. Tidak sedikit kalangan yang memandang matematika semata sebagai disiplin ilmu yang bersifat nirwujud, melulu berkuat pada tataran teoretis, dan tidak melampaui batas-batas simbolik berupa formula (Hikayat et al., 2018). Di sisi lain, penguasaan siswa terhadap substansi materi acap kali berlangsung secara dangkal, sebab pembelajaran matematika jarang dirajut dengan nilai-nilai kontekstual maupun pengalaman hidup yang memiliki resonansi mendalam bagi siswa. Merespons kondisi tersebut, urgensi akan hadirnya pendekatan pedagogis yang mampu menjembatani matematika dengan realitas kehidupan yang relevan dan bermakna bagi siswa menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan.

Dalam bingkai pendidikan Islam, seluruh cabang ilmu pengetahuan, matematika sekalipun diposisikan sebagai manifestasi dari kemahakuasaan Allah atas segala ciptaan-Nya. Paradigma ini berpotensi menumbuhkan kesadaran bersyukur sekaligus mempertebal keimanan peserta didik Muslim. Bagi insan yang berpegang pada ajaran Islam, mendalami matematika bukan semata pemenuhan kebutuhan fungsional, melainkan juga menjelma sebagai wujud penghambaan dan ketundukan pada titah agama (Fathani, 2017). Atas dasar itu, integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam ranah pembelajaran matematika dapat menjadi alternatif pendekatan yang strategis guna mendongkrak motivasi sekaligus mematangkan pemahaman siswa (Musrifah, 2016).

Temuan empiris mengindikasikan bahwa 66% peserta didik menunjukkan taraf motivasi belajar matematika yang tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya ketekunan, minimnya minat belajar, serta kesulitan dalam memahami materi. Imbasnya, tidak sedikit siswa yang gagal

melampaui ambang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada evaluasi matematika, yang menjadi cerminan rapuhnya penguasaan konseptual mereka (Parastuti et al., 2022). Kajian lain turut mengungkap bahwa siswa kerap terjerat kesulitan dalam mengurai persoalan matematika, terutama soal berbentuk narasi, yang ikut memperparah capaian akademik mereka secara keseluruhan (Rismawati & Khairiati, 2020).

Realitas tersebut menegaskan urgensi hadirnya pendekatan pembelajaran yang tidak semata bertumpu pada dimensi kognitif, tetapi juga menaruh perhatian pada ranah afektif dan integrasi nilai. Salah satu pendekatan yang dinilai potensial adalah integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika. Pendekatan ini diproyeksikan mampu merombak konstruksi persepsi siswa, dari memandang matematika sebagai sesuatu yang menyulitkan dan membosankan, menjadi entitas yang kaya makna secara spiritual sekaligus berdaya guna dalam kehidupan nyata.

Sejumlah penelitian terdahulu mengafirmasi bahwa penyisipan nilai-nilai religius ke dalam mata pelajaran umum memberi dampak konstruktif terhadap pembentukan karakter serta penguatan motivasi belajar siswa (Dahirin & Rusmin, 2024). Sebagai preseden, dalam disiplin biologi dan fisika, integrasi keislaman telah diupayakan untuk menegaskan bahwa sains bukan semata buah dari eksperimentasi manusia, melainkan juga merupakan pengakuan atas keagungan Allah SWT. Pendekatan serupa dalam pembelajaran matematika diyakini sanggup melahirkan pemahaman yang lebih mendalam, serta membangun apresiasi siswa yang lebih tulus terhadap ilmu ini, sebab ia mampu menautkan konsep-konsep abstrak dengan nilai yang diresapi secara personal oleh siswa. Kendati demikian, literatur yang secara spesifik mengkaji efektivitas integrasi keislaman dalam pembelajaran matematika, khususnya yang berorientasi pada motivasi dan pemahaman, masih tergolong langka.

Nilai-nilai keislaman yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup ukhuwah (persaudaraan), tauhid (keesaan Allah), dan adil (keadilan), yang berpangkal dari Al-Qur'an dan hadis serta dapat diinternalisasikan melalui proses pembelajaran matematika (Fitrah & Kusnadi, 2022; Sujino et al., 2024). Nilai-nilai tersebut dinilai relevan untuk diintegrasikan karena secara konseptual bersesuaian

dengan materi Relasi yang menekankan hubungan, keteraturan, dan keseimbangan antar elemen. Hal ini berakar pada landasan teori pembelajaran konstruktivis yang menegaskan pentingnya relevansi dalam proses belajar, di mana siswa akan lebih mudah memahami materi apabila mereka merasakan keterhubungan materi tersebut dengan kehidupan yang mereka jalani (Santrock, 2018). Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu melampaui persepsi matematika sebagai sekadar himpunan angka dan formula, dan mulai memandangnya sebagai ilmu yang dapat mengokohkan dimensi keimanan mereka.

Sebagai respons konstruktif atas persoalan rendahnya motivasi dan keterbatasan pemahaman dalam pembelajaran matematika, penelitian ini menggagas pendekatan integratif berbasis nilai-nilai keislaman. Melalui skema ini, pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya berkutat pada penguasaan konsep dan kecakapan teknis, tetapi juga mampu membangkitkan kesadaran akan makna dan relevansi spiritual dalam diri siswa. Implementasinya dilakukan dengan merancang metode pembelajaran yang mengorkestrasi konsep-konsep matematik bersama prinsip-prinsip keislaman yang bersesuaian, seperti penghayatan atas nilai ukhuwah, tauhid, dan adil, yang pada hakikatnya juga merupakan pilar-pilar dalam ajaran Islam.

Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk mengukur efektivitas pendekatan integratif tersebut terhadap motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan Relasi. Fokus kajian ini tertuju pada penelaahan efektivitas integrasi nilai-nilai keislaman (variabel X) terhadap motivasi (variabel Y_1) serta pemahaman siswa dalam matematika (variabel Y_2). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berarti bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan sarat makna, khususnya di lingkungan sekolah yang didominasi oleh siswa beragama Islam.

1. 2. Identifikasi Masalah

Sugiyono (2019) menegaskan bahwa identifikasi masalah memiliki fungsi esensial dalam menelusuri akar persoalan yang signifikan dan absah untuk dikaji, sehingga orientasi penelitian dapat terbentuk secara terarah dan terstruktur. Dalam

koridor penelitian ini, identifikasi masalah dirumuskan berdasarkan fenomena merosotnya motivasi serta dangkalnya penguasaan konsep matematika pada diri siswa, seiring dengan mendesaknya kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih sarat makna dan terintegrasi secara spiritual. Bertolak dari pemaparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka sejumlah persoalan yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Melemahnya daya dorong siswa dalam belajar matematika, yang dipicu oleh apatisme terhadap mata pelajaran tersebut, minimnya keterkaitan materi dengan realitas kehidupan siswa, serta metode pembelajaran yang kurang mampu membangkitkan kegairahan belajar.
2. Lemahnya pemahaman konsep matematika siswa, khususnya pada materi Relasi, yang sering dianggap sulit dan abstrak.
3. Konstruksi pandangan negatif siswa terhadap matematika sebagai bidang studi yang steril dari kebermaknaan, tanpa resonansi spiritual maupun daya aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
4. Terbatasnya implementasi pendekatan integratif yang menautkan pembelajaran matematika dengan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi pembentukan karakter dan penguatan dimensi spiritualitas siswa.
5. Kurangnya penelitian kuantitatif yang secara eksplisit mengukur pengaruh integrasi nilai-nilai keislaman terhadap motivasi dan pemahaman konsep matematika siswa secara terstruktur.

1. 3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan sebuah ikhtiar untuk mengerucut-kan fokus perhatian pada lingkup kajian tertentu, sehingga penelitian dapat diselenggarakan secara mendalam dan tidak kehilangan arah. Pembatasan ini memegang peranan krusial dalam mencegah meluasnya cakupan kajian secara tak terkendali, sekaligus menjaga keselarasan antara tujuan yang dicanangkan dan luaran yang diharapkan. Dalam penelitian ini, pembatasan masalah dirumuskan agar variabel yang menjadi objek telaah lebih terspesifikasi dan terukur, serta hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Adapun batasan-batasan yang diberlakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Substansi materi yang dikaji dibatasi pada topik Relasi, sebagaimana yang ada dalam kurikulum pembelajaran kelas VIII SMP/MTs.
2. Populasi subjek penelitian dikerucutkan pada siswa kelas VIII di salah satu satuan pendidikan SMP/MTs yang berlokasi di Kota Cirebon, pada rentang semester genap tahun ajaran 2025/2026.
3. Nilai-nilai keislaman yang disisipkan ke dalam proses pembelajaran dibatasi pada tiga pilar utama, yakni: ukhuwah, tauhid, dan adil.
4. Cakupan variabel yang ditelaah hanya meliputi dua dimensi, yaitu: motivasi belajar siswa yang diukur berdasarkan kerangka model ARCS, serta penguasaan konsep matematika siswa yang dijabarkan melalui indikator-indikator pemahaman konsep.
5. Jenis penelitian dibatasi pada penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain one group pretest-posttest, yakni dengan mengandalkan satu kelas eksperimen yang menjalani serangkaian tahapan berupa pretest, pemberian perlakuan, dan posttest.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman efektif terhadap motivasi belajar matematika siswa?
2. Apakah pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman efektif terhadap pemahaman konsep matematika siswa?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman?

1. 5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap motivasi belajar matematika siswa.

2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap pemahaman konsep matematika siswa.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman.

1. 6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana diuraikan berikut ini.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Pengayaan Khazanah Ilmu Pendidikan Matematika

Penelitian ini turut andil dalam memperluas cakrawala teori pembelajaran matematika yang mengorkestrasi nilai-nilai keislaman, khususnya dalam dimensi penguatan motivasi dan pendalaman pemahaman konseptual siswa.

2. Penguatan Konsep Integrasi Keislaman dalam Pendidikan

Hasil penelitian ini memperkaya kajian interdisipliner antara pendidikan matematika dan pendidikan agama Islam, serta memberikan dasar teoritis bagi pengembangan kurikulum berbasis integrasi keislaman.

3. Penguatan Bukti Empiris

Penelitian ini menyumbangkan data kuantitatif yang dapat dijadikan landasan argumentatif bagi para peneliti berikutnya dalam mengkaji lebih jauh efektivitas pendekatan integratif keislaman di ranah pembelajaran matematika.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Pendidik (Guru)

Memberikan inspirasi dan pijakan dalam merancang strategi pembelajaran matematika yang lebih bermakna, dengan menautkan konsep-konsep matematik pada nilai-nilai keislaman yang relevan.

2. Siswa

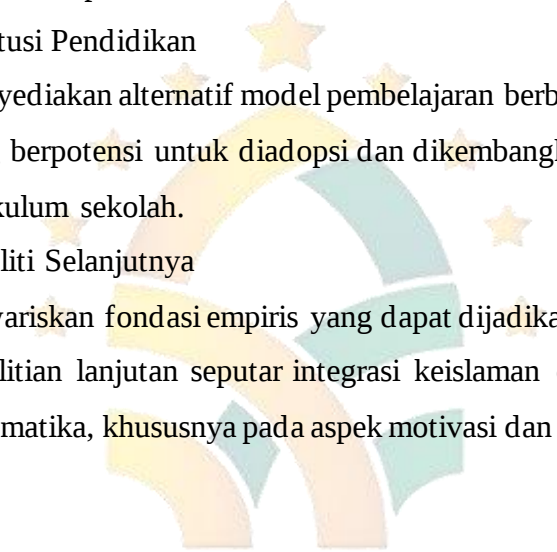
Memantik dan menguatkan gairah belajar matematika melalui penyuntikan relevansi spiritual dalam proses penguasaan konsep, sehingga matematika tidak lagi dirasakan sebagai sesuatu yang asing dari kehidupan.

3. Institusi Pendidikan

Menyediakan alternatif model pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang berpotensi untuk diadopsi dan dikembangkan dalam kerangka kurikulum sekolah.

4. Peneliti Selanjutnya

Mewariskan fondasi empiris yang dapat dijadikan batu loncatan bagi penelitian lanjutan seputar integrasi keislaman dalam pembelajaran matematika, khususnya pada aspek motivasi dan pemahaman konsep.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON